

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat yang efektif untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa seseorang harus diasah dan dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi hal yang penting untuk dipelajari mulai dari jenjang sekolah hingga perguruan tinggi. Cahyani (2012) mengemukakan tujuan pembelajaran bahasa, yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk (1) berkomunikasi dengan baik dan benar, (2) menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, (3) memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat sesuai dengan tujuan, situasi, dan kondisi, (4) meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (5) mampu meningkatkan kemampuan berbahasa, berbudi, dan memperluas wawasan kehidupan melalui karya sastra Indonesia, serta (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

Demi tercapainya tujuan pendidikan, diperlukan pedoman yang menjadi landasan pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu kurikulum. Dalam Permendikbud No. 12 (2024) dijelaskan, “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 sekaligus kemampuan berpikir tingkat tinggi

(HOTS). Syahputra (dalam Sri Hanipah, 2023) berpendapat, “Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah”. Keterampilan abad 21 sejalan dengan konsep HOTS yang menekankan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. Hal ini dipertegas oleh Sambite (dalam Simamora, 2022) yang menjelaskan, “HOTS adalah proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan pemahaman mendalam dan proses berpikir analisis kritis”.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, yaitu Capaian Pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran kelas VII SMP/MTs termasuk ke dalam fase D. Salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik adalah elemen menulis. Sebagaimana tersurat dalam SK BSKAP No. 33 (2022) bahwa capaian pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan harus dikuasai peserta didik di antaranya elemen menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam kemampuan menulis masih rendah. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yaitu Ibu Eva Nurlatifah, S.Pd., menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII di SMPN 2 Tasikmalaya belum mampu mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapat ke dalam bentuk tulisan, seperti penggunaan bahasa yang belum baik dan benar, serta ketidaklengkapan struktur dalam teks yang dibuatnya. Beliau mengungkapkan, kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab belum mampunya peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapat ke dalam bentuk tulisan. Ketidaktercapaian tujuan pembelajaran perlu diatasi karena akan berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menulis teks. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk memunculkan minat dan motivasi peserta didik dalam menulis teks, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide secara terarah dan memfasilitasi kerja sama aktif antar peserta didik.

Teks yang dipelajari oleh peserta didik dalam kurikulum merdeka pada Fase D kelas VII di antaranya teks deskripsi, narasi, prosedur, eksplanasi, puisi rakyat, teks tanggapan, serta surat pribadi dan surat resmi. Salah satu teks yang dipelajari oleh peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII pada semester genap adalah teks tanggapan. Dalam konteks pembelajaran menulis teks tanggapan, peserta didik dituntut untuk menganalisis informasi yang diperoleh, mengevaluasi, serta menyusun teks tanggapan sejalan dengan HOTS, yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Objek yang ditanggapi peserta didik dalam penelitian ini adalah cerita pendek. Pemilihan cerita pendek sebagai objek yang ditanggapi bertujuan untuk memunculkan minat dan motivasi peserta didik terutama dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Hal tersebut didasarkan pada informasi yang diperoleh bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik salah satunya disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi. Crumbley & Smith (dalam Dwi Rahmadhani, dkk 2023) mengungkapkan, “Cerpen dapat

menggabungkan pendidikan dengan hiburan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik”.

Dalam penelitian ini, penulis mengujicobakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Tasikmalaya. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam satu kesatuan proses pembelajaran secara kolaboratif. Hal tersebut sejalan dengan Shoimin (2016) yang berpendapat, “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok”. Model pembelajaran ini bertujuan membantu peserta didik untuk mempelajari kemampuan memahami bacaan serta merangsang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pada pembelajaran menulis yang akan memanfaatkan kehadiran teman satu kelas (Slavin, 2010).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dipilih karena termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif, artinya menekankan kerja sama dalam kelompok secara heterogen sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu peserta didik lain yang masih mengalami kesulitan. Model pembelajaran ini juga mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis. serta melibatkan kegiatan umpan balik dan evaluasi antar peserta didik dalam prosesnya. Karakteristik tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ide secara terarah, berpikir kritis, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam

pembelajaran menulis teks, sehingga mendukung keberhasilan kemampuan menulis teks tanggapan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, dengan tahapan-tahapan menulis yang sistematis, mulai dari prapenulisan, penulisan, hingga pascapenulisaan, model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menyusun teks secara koheren dan logis.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Anggalia Novika (2012) adalah penelitian eksperimen dengan mengujicobakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap pembelajaran menulis teks narasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anggalia Novika menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat memengaruhi keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi. Begitupun dengan penelitian eksperimen yang telah dilakukan oleh Devi Nurul Khotimah (2023) dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Nurul Khotimah menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat memengaruhi kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi. Hasil penelitian relevan menunjukkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpotensi dan efektif terhadap aktivitas serta kreativitas menulis peserta didik.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?”.

C. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini, penulis menjelaskan aspek dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diujicobakan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap cerita pendek pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen dengan masing-masing berjumlah 4-5 orang untuk membaca cerita pendek dan

mendiskusikan isinya bersama anggota kelompok, serta menyusun teks tanggapan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasannya yang tepat secara kolaboratif. Teks tanggapan yang telah disusun berdasarkan hasil diskusi kemudian dipresentasikan secara bergiliran mewakili kelompoknya, serta menyimpulkannya bersama-sama.

2. Kemampuan Menulis Teks Tanggapan

Kemampuan menulis teks tanggapan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya terhadap cerita pendek melalui teks tanggapan dengan memerhatikan struktur yang meliputi konteks, deskripsi, dan penilaian, serta kaidah kebahasaan secara tepat yang meliputi kata tugas, kata rujukan, kalimat aktif, kalimat deskriptif, konjungsi intrakalimat, dan konjungsi antarkalimat.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring edisi V, pengaruh dapat diartikan sebagai, “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Pengaruh yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah dampak positif model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025”.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori model pembelajaran yang sudah ada, serta dapat mendukung pengembangan pengetahuan terkait penyajian teks tanggapan.

2. Secara praktis

- a. Bagi pengajar, yaitu dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap cerita pendek dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- b. Bagi peserta didik, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam menulis teks tanggapan terhadap cerita pendek dan menyampaikan pendapatnya dengan lebih terstruktur dan jelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

- c. Bagi sekolah, yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam bidang menulis teks tanggapan, baik secara proses maupun hasil.
- d. Bagi penulis, yaitu menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan keterampilan dalam mengimplementasikan suatu model dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.